



Implementasi SAK EMKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan : Studi Kasus UMKM Mawar

Rifda Adila^{1*}, I Gusti Ketut Agung Ulupui², Tri Kesti Utaminingtyas³

¹²³Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding Author (rifdadilaa@gmail.com)

ABSTRAK

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) bertujuan untuk memudahkan pengelola UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui penyajian laporan keuangan yang dilakukan pengelola UMKM MAWAR. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara mendalam dan melakukan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laporan Keuangan UMKM MAWAR belum disusun seperti acuan yang ditetapkan SAK EMKM. Peneliti membuat hasil laporan keuangan yang penyajiannya sesuai dengan SAK EMKM yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Kemudian peneliti memberikan edukasi terkait penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK EMKM kepada pengelola UMKM dan memotivasi pengelola untuk mulai menerapkan SAK EMKM. Kini, pengelola UMKM MAWAR sudah mulai menerapkan SAK EMKM.

Kata Kunci: Akuntansi, Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

ABSTRACT

Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) aims to facilitate MSME managers in presenting financial reports. The main purpose of this research is to know the presentation of financial statements by MAWAR MSME managers. This type of research is a qualitative research. To obtain data, researchers conducted in-depth interviews and conducted participatory observations. The results of the study indicate that the MAWAR MSME Financial Report has not been prepared according to the reference set by SAK EMKM. Researchers make the results of financial statements that are presented in accordance with SAK EMKM, namely the Statement of Financial Position, Income Statement and Notes to Financial Statements (CaLK). Then the researchers provided education related to the preparation of financial reports that refer to SAK EMKM to MSME managers and motivated managers to start implementing SAK EMKM. Now, MAWAR MSME managers have started implementing SAK EMKM.

Keywords: Accounting, Financial Statements, SAK EMKM, MSME

How to Cite:

Adila, R., Ulupui, I. G. K. A., Utaminingtyas, T. H., (2021). Implementasi SAK EMKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan : Studi Kasus UMKM Mawar. Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing, Vol. 2, No. 2, hal 176-195. <https://doi.org/xx.xxxx/JAPA/xxxxx>.

PENDAHULUAN

Pandemi Corona mengakibatkan penurunan diberbagai bidang yang ada di Indonesia terutama sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia sempat mengarah ke resesi pada kuartal II 2020 perkembangannya -5,32%, padahal pada tahun 2019 lalu Indonesia mengalami pertumbuhan perekonomian sebesar 5,02%. Contoh sektor yang terkena imbas pandemi Covid-19 adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan menengah, UMKM ialah kegiatan usaha yang bisa memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat sehingga berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional (UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, n.d.). Terbukti pada saat pandemi seperti ini, UMKM memiliki peran dan kontribusi strategis untuk menyelamatkan pertumbuhan ekonomi nasional yang ditunjukkan dari meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sampai sekitar 60% pada masa pra pandemi. Tak hanya pada saat pra pandemi, terbukti saat terjadi krisis ekonomi tahun 1998 dan 2008, kontribusi UMKM yang kuat dapat menyelamatkan perekonomian Indonesia. (Ramadhan, 2020).

Melihat potensi tersebut, pemerintah sudah sejak lama mendukung pengembangan UMKM dengan Program Ekonomi Nasional (PEN). Beberapa kebijakan tersebut diantaranya memberikan subsidi bunga pinjaman untuk entitas, restrukturisasi kredit, memberikan jaminan modal usaha dan juga insentif perpajakan. Dana yang dialokasikan untuk merealisasikan kebijakan tersebut adalah sebesar Rp123,46 triliun (Nainggolan, 2020).

Tidak hanya itu, saat masa pandemi COVID-19 ini, banyak kebijakan baru atas perpajakan untuk menyesuaikan dan mendukung pelaku usaha. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 9/PMK.03/2021 tentang Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Corona virus Disease-19 (No. 9/PMK.03/2021, 2021), UMKM diberikan insentif PPh final sebesar 0,5% yang ditanggung pemerintah menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 239/PMK.03/2021 tentang Pemberian Fasilitas Pajak Terhadap Barang dan Jasa yang Diperlukan Dalam Rangka Penanganan Pandemi Corona Virus Disease-19 (No. 239/PMK/03/2021, 2021).

Dibalik itu, salah satu masalah yang dihadapi kebanyakan UMKM di Indonesia tidak melakukan pembukuan akuntansi pada manajemen keuangan mereka saat memulai bisnis. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Tatik (Amani, 2018) dan Ismadewi dan kawan kawan (Ismadewi et al., 2017) menunjukkan hasil bahwa UMKM yang diteliti tidak menerapkan SAK EMKM pada penyajian laporan keuangannya. Peneliti membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Peneliti belum menoba untuk melihat perkembangan UMKM yang diteiti untuk mulai menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM.

Untuk dapat membantu memajukan dan memudahkan 65 juta lebih pelaku UMKM di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sepakat untuk mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam rapat yang diadakan pada tanggal 18 Mei 2016, dan disahkan pada 24 Oktober 2016. Tujuan disahkannya SAK EMKM ialah memberikan fasilitas yang lebih sederhana untuk kebutuhan pelaporan dan penyajian laporan keuangan UMKM untuk memberikan informasi usaha yang bersifat material, pajak yang harus dibayarkan dan kepentingan pengelola dalam mengambil keputusan ekonomi dalam menjalankan usahanya.

UMKM MAWAR adalah salah satu UMKM yang termasuk pada sektor industri pengolahan yang sudah memiliki izin usaha yang berada di Jalan Pahlawan Revolusi, Pondok bambu, Jakarta Timur. Dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan, UMKM MAWAR sangat sederhana dan belum mengimplementasikan SAK EMKM. Pengelola UMKM hanya mencatat transaksi

pemasukan dan pengeluaran yang belum terkomputerisasi. UMKM MAWAR juga mengaku belum pernah mendapatkan sosialisasi dari pemerintah terkait standar tersebut.

Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM untuk mencapai tujuan UMKM menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008. Dengan meningkatkan kesadaran, peneliti akan memberikan edukasi dan motivasi kepada UMKM MAWAR untuk menerapkan SAK EMKM melalui penyusunan yang telah peneliti lakukan dari data keuangan UMKM MAWAR, agar dapat mulai menerapkan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangannya. Selain itu, UMKM MAWAR juga dapat ikut berkontribusi dalam membantu pemerintah untuk menerapkan prinsip pemberdayaan umum UMKM sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Bab III pasal 4 dan mencapai tujuan pemberdayaan UMKM pada pasal 5. Atas latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi SAK EMKM Dalam meningkatkan Akuntabilitas Laporan keuangan : Studi Kasus UMKM MAWAR”.

TINJAUAN TEORI

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Pengertian Akuntansi menurut Kieso (Kieso et al., 2018):

Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar, yakni identifikasi, mencatat dan komunikasi dari peristiwa ekonomi pada organisasi. Perusahaan mengidentifikasi sebuah kejadian ekonomi yang sesuai dengan kegiatan bisnisnya dengan mencatat peristiwanya untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan perusahaan.

Pengertian akuntansi pada buku yang ditulis oleh Dwi Martani (2016:4) akuntansi adalah:

Akuntansi merupakan kumpulan bahasa bisnis (*business language*), hasil dari akuntansi ialah informasi tentang keuangan yang menjelaskan kinerja dan kondisi keuangan entitas usaha pada periode tertentu.

2.1.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.2.1 Pengertian UMKM

Menurut Undang-Undang RI tentang Usaha Mikro Kecil Menengah No.20 Tahun 2008 dalam Bab 1 di pasal 1 dijelaskan bahwa: “Usaha mikro adalah usaha yang dilakukan oleh individu maupun badan perorangan. Usaha kecil adalah usaha perorangan atau badan usaha skala kecil dan bukan anak perusahaan. Usaha menengah ialah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan. Sedangkan Usaha besar ialah ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih /omset pertahun lebih besar dari Usaha Menengah.” (UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, n.d.)

2.1.2.2 Kriteria UMKM

UMKM dibagi menjadi beberapa kriteria berdasarkan skala usahanya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria UMKM berdasarkan omset pertahun

No.	Skala Usaha	Kriteria	
		Asset	Omset per tahun
1.	Usaha Mikro	≤ 50juta	≤ 300juta
2.	Usaha Kecil	50juta – 500jt	300jt - 2,5 miliar
3.	Usaha Menengah	50 juta – 10 miliar	2,5 miliar – 50 miliar

Sumber : (UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, n.d.)

2.1.2.3 Peranan UMKM bagi Perekonomian Indonesia

Kelebihan dari UMKM adalah sudah terbukti dapat bertahan dari berbagai macam guncangan ekonomi. Dilansir dari situs resmi Bappenas (Alfian, 2014), UMKM menghumbang kontribusi yang cukup besar, yaitu:

- 1) Membuka lowongan kerja dan juga penyerapan tenaga kerja.
- 2) Pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).
- 3) Penyediaan kesempatan kerja dan pintu penyelamat terdepan terutama untuk masyarakat berpendapatan rendah untuk bisa memulai dan melaksanakan kegiatan ekonomi produktif.

2.1.2.4 Permasalahan umum UMKM yang ada di Indonesia

1. Minimnya modal

Dari hasil survei yang telah dilakukan oleh Pricewaterhouse Coopers (Sayyid, 2015), menyebutkan bahwa 74% UMKM di Indonesia belum mendapatkan akses pembiayaan. Banyak pelaku UMKM yang mempunyai banyak ide bisnis, tetapi dengan keterbatasan modal itu menjadi terhambat.

2. Pengelolaan keuangan belum efisien

Adanya pengeluaran yang lebih besar dari pada pemasukan yang menjadi tantangan bagi pengelola usaha.

3. Pembukuan yang masih manual

Kesulitan saat memperhitungkan omset, laba kotor dan laba bersih karena pembukuan seperti itu seringkali menjadi rintangan bagi UMKM untuk *growth* dan *scale up* bisnisnya.

4. Tidak memiliki izin usaha

Jika sebuah usaha memiliki izin, maka akan terhindar dari isu-isu negatif yang akan mempengaruhi usaha.

5. Belum memaksimalkan pemasaran online

Dimasa pandemi ini, kurangnya pengetahuan untuk beradaptasi dengan internet dan kemajuan teknologi yang dirasakan pelaku UMKM terutama di daerah kecil menjadi tantangan yang harus dihadapi.

2.1.2.5 Kondisi UMKM Saat Pandemi COVID-19

Berdasarkan data yang telah diolah oleh P2E LIPI (Amri, 2020), dampak domino dirasakan pada penurunan UMKM di bidang pariwisata yang bergerak dalam usaha kuliner skala mikro mencapai 27%, skala kecil sebesar 1,77%, dan skala menengah sebesar 0,07%. Sementara itu, konsumsi rumah tangga juga akan terkoreksi antara 0,5% hingga 0,8%. Untuk mengatasi masalah tersebut, banyak lembaga atau pemerintah yang memberikan edukasi untuk pelaku usaha. UMKM yang mampu bertahan ditengah pandemi COVID-19 saat ini antara lain adalah UMKM yang dengan cepat berinovasi untuk menjual produk yang dibutuhkan saat pandemi dan usaha yang sudah terhubung dengan *platform* digital dengan memanfaatkan fasilitas *marketplace* yang menjangkau Indonesia ataupun internasional.

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

2.1.3.1 Sejarah SAK EMKM

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 19 Mei 2009. SAK ETAP dianggap belum mampu dicapai oleh pemahaman pengelola UMKM. Maka pada pertengahan tahun 2015, DSAK IAI menyusun *Eposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) yang disahkan pada tanggal 18 Mei 2016. ED SAK EMKM disahkan menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016. SAK EMKM efektif mulai tanggal 1 Januari 2018. (Purnamasari, n.d.)

2.1.3.2 Isi SAK EMKM

SAK EMKM dapat diakses terbuka untuk umum pada website resmi IAI yaitu <http://iaiglobal.or.id/> Terdapat topik-topik bahasan yang dibagi menjadi beberapa bab yang dibahas diantaranya:

Tabel 2.1 Cangkupan Pembahasan dalam SAK EMKM

No.	Bab/ Bagian	Isi/ Cakupan
1.	Bab 1	Ruang Lingkup
2.	Bab 2	Konsep dan Prinsip Pervasif
3.	Bab 3	Penyajian Laporan Keuangan
4.	Bab 4	Laporan Posisi Keuangan
5.	Bab 5	Laporan Laba Rugi
6.	Bab 6	Catatan atas Laporan Keuangan
7.	Bab 7	Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan
8.	Bab 8	Aset dan Liabilitas Keuangan
9.	Bab 9	Persediaan
10.	Bab 10	Investasi dan Ventura Bersama
11.	Bab 11	Aset Tetap
12.	Bab 12	Aset Tidak Berwujud
13.	Bab 13	Liabilitas dan Ekuitas
14.	Bab 14	Pendapatan dan Beban
15.	Bab 15	Pajak Penghasilan
16.	Bab 16	Transaksi dan Mata Uang Asing
17.	Bab 17	Ketentuan Transisi
18.	Bab 18	Tanggal Efektif

Sumber : (SAK EMKM, 2016)

2.1.3.3 Laporan Keuangan EMKM

Informasi keuangan yang komparatif dan dapat dipercaya pada penyajian laporan keuangan EMKM, minimal harus meliputi:

1) Laporan posisi keuangan

Pada Bab 4 SAK EMKM membahas tentang laporan posisi keuangan berisi informasi tentang asset, liabilitas dan ekuitas

milik entitas pada akhir periode pelaporan yang berisi dari berbagai pos-pos asset, liabilitas dan ekuitas.

2) Laporan laba rugi

Bab 5 SAK EMKM membahas tentang informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi. Penyajian laporan laba rugi menunjukkan kinerja entitas selama satu periode. Informasi yang disajikan berisi pos-pos pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.

3) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Pada Bab 6 SAK EMKM memberikan informasi mengenai CaLK yang disajikan dengan memberikan sebuah narasi atau deskripsi atas informasi pos-pos yang belum memenuhi kriteria sehingga dibutuhkan penjelasan lebih lanjut mengenai ikhtisar dan pos atau transaksi yang bersifat material.

2.1.3.4 Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Pada Bab 3 membahas tentang Penyajian Laporan Keuangan. Penyajian laporan keuangan harus wajar untuk mencapai tujuan laporan keuangan yang relevan, mempunyai representasi tepat, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Selain itu, proses penyajian laporan keuangan entitas harus konsisten pada setiap periode. Perubahan boleh terjadi apabila SAK EMKM mensyaratkan perubahan dan terjadi perubahan yang signifikan dan material. Maka entitas harus mengungkapkan sifat reklasifikasi dan alasan mengapa melakukan reklasifikasi.

2.1.3.5 Kepatuhan terhadap SAK EMKM

Entitas dapat dikatakan telah patuh terhadap SAK EMKM, jika laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan yang ada pada standar.

2.1.4 Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Guna Menerapkan Prinsip dan Mencapai Tujuan Pemberdayaan UMKM

Mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun (2008) tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Bab III yaitu:

Pasal 4 : Prinsip Pemberdayaan UMKM (Bagian kesatu) :

- 1) penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
- 2) perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
- 3) pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- 4) peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- 5) penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu

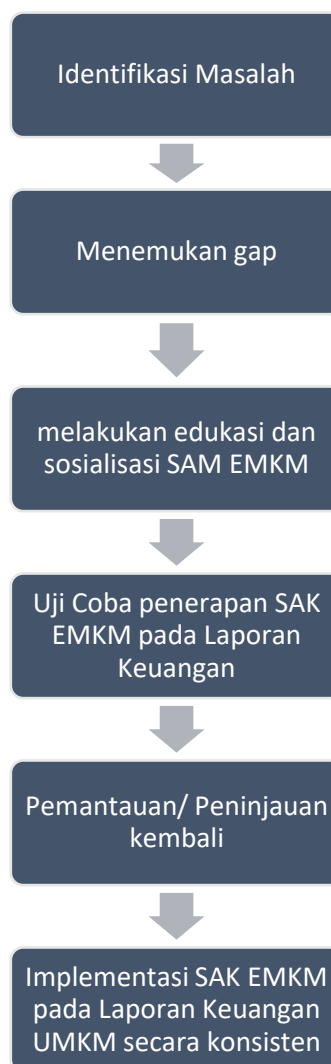
Pasal 5 : Tujuan Pemberdayaan UMKM (Bagian Kedua) :

- 1) peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- 2) penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu
- 3) Meningkatkan kontribusi UMKM dalam pengembangan daerah, membuka lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Dengan menerapkan prinsip pemberdayaan UMKM menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 dan mengikuti acuan SAK EMKM dalam menyajikan laporan keuangan mana entitas dapat menciptakan informasi keuangan bisnis yang terarah sehingga kegiatan bisnis dapat berjalan sesuai harapan, maka UMKM telah berkontribusi untuk mencapai tujuan pemberdayaan UMKM menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang Usaha Miro Kecil dan Menengah yang telah ditargetkan oleh pemerintah.

2.1.5 Tahapan Implementasi Penelitian

Skema 2.1 Tahapan Implementasi Penelitiann



(Diolah oleh peneliti, 2021)

a. Identifikasi masalah

Peneliti mengangkat fokus masalah pada penyajian laporan keuangan UMKM MAWAR. Identifikasi masalah ditemukan saat melakukan wawancara awal secara mendalam kepada objek penelitian. Masalah yang ditemukan merupakan fokus bahasan pada penelitian ini.

b. Menemukan gap pelaksanaan dengan tujuan yang dicapai

Pastinya semua usaha bertujuan ingin mendapatkan laba yang sebesar-besarnya dengan pengeluaran yang sekecil-kecilnya. Sehingga diperlukannya praktek yang sejalan untuk mencapai tujuan tersebut. Maka dibutuhkan praktek pencatatan dan penyajian yang sistematis dan sesuai dengan SAK EMKM agar dapat mencapai tujuan tersebut.

c. Memberikan edukasi dan sosialisasi terkait Standar Keuangan

Peneliti memberikan edukasi dan sosialisasi diberikan kepada pengelola UMKM MAWAR dengan memaparkan hasil laporan keuangan yang telah peneliti susun.

d. Uji coba penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan

Setelah diberikan edukasi dan sosialisasi, UMKM MAWAR memang dirasa perlu untuk menerapkan SAK EMKM pada penyajian laporan keuangan guna mencapai tujuan melakukan usaha.

e. Pemantauan/ *monitoring*

Setelah dilakukan uji coba penerapan, peneliti memotivasi pengelola UMKM untuk dapat terus konsisten menerapkan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangannya. Pemantauan dilakukan beberapa kali dengan mengunjungi UMKM MAWAR secara berkala.

f. Implementasi SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM secara konsisten

Untuk dapat mengimplementasikan laporan keuangan yang mengacu pada SAK EMKM, UMKM perlu dengan konsisten dan menerapkan secara keseluruhan dari aturan yang berlaku. Dengan mengimplementasikan SAK EMKM, pengelola dapat dengan bijak mengambil keputusan ekonomi untuk keberlangsungan atau kontinuitas usaha

METODE

Penelitian kualitatif menghasilkan sebuah data deskriptif yang dapat berupa kata-kata, tulisan, lisan dengan mengamati objek atau perilaku subjek yang diamati dengan mencari fakta dan mengembangkan konsep yang telah ada dengan pendekatan partisipan.

Penelitian dilakukan pada UMKM MAWAR yang berada di Jalan Pahlawan Revolusi, Pondok Bambu, Jakarta Timur. Peneliti mulai melaksanakan penelitian pada Bulan Mei 2021 sampai dengan bulan Juni 2021. Pemilik bernama Ibu yang berumur 49 tahun. Manager operasional yaitu Bapak Y yang dan Mba Z sebagai penanggung jawab keuangan di UMKM MAWAR.

Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa teknik yang dilakukan secara berkala dan berulang. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan data primer dan skunder. Data primer didapat dengan observasi partisipan dan wawancara secara mendalam.

Peneliti menggunakan metode observasi partisipan karena peneliti ikut aktif menjadi bagian dari objek penelitian yang dilakukan dengan meninjau langsung, mengamati, mengawasi subjek atau objek dengan teliti. Sementara wawancara adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan penjelasan dan informasi secara langsung dari sumber. Peneliti melakukan *deep interview* guna menambah wawasan peneliti tetapi masih pada fokus penelitian. Peneliti juga melakukan Dokumentasi untuk menelusuri data-data historis yang menjadi pelengkap atau pendukung sebuah data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara. Peneliti mendokumentasikan lokasi usaha dan data keuangan UMKM MAWAR tahun 2020. Untuk data skunder dapat dilakukan dengan studi kepustakaan yang berasal dari berbagai sumber yang kemudian dipahami, dikaji, dan menelaah

berbagai literatur menyangkut masalah yang diteliti yaitu terkait penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM.

Teknik mengolah data adalah menganalisa data-data yang telah terkumpul dari wawancara yang telah dilakukan secara sistematis. Dalam mengolah data ada tiga langkah untuk membentuk suatu kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti dan pembaca. Menurut Miles dan Huberman (2018), teknik pengolahan data yang sistematis melewati langkah pertama yaitu reduksi data (*Data Reduction*) adalah langkah untuk penyederhanaan, mengerucukan, dan menitikberatkan kepada hal-hal pokok yang penting sehingga data yang terkumpul tetap relevan dan kredibel untuk penarikan kesimpulan. Yang kedua adalah penyajian data (*Data Display*) dapat berupa teks naratif, grafik, bagan, matriks, *flowchart* dan sejenisnya. Untuk memudahkan penarikan kesimpulan penyajian data harus disertai dengan proses analisis sehingga hasilnya dapat dengan mudah dipahami dan andal. Dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion drawing/ verification*) yang merupakan interaksi bolak-balik antara reduksi data dan penyajian data. Apabila data dukung memiliki bukti yang kuat, maka konsep pengembangan dalam penarikan kesimpulan dapat dikatakan kredibel.

Ketika data sudah diolah, diperlukannya tahap validasi untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dapat diakui kebenaran datanya. Pada penelitian kualitatif, validitas memberikan kepastian pandangan tentang interpretasi yang memiliki makna yang sejalan antara peneliti dan partisipan. Peneliti memvalidasi data dengan teknik triangulasi yaitu teknik untuk memeriksa keabsahan data sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data untuk menghindari ketidaksamaan antara peneliti dan objek penelitian dengan metode triangulasi metode yaitu memeriksa keabsahan data dengan memperoleh data dengan metode lain, peneliti melakukan metode wawancara, observasi dan dokumentasi secara berkala sampai data yang didapat lengkap dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum objek penelitian

UMKM MAWAR adalah usaha yang bergerak dibidang Industri pengolahan Alumunium yang berlokasi di Jalan Pahlawan Revolusi, Pondok Bambu, Jakarta Timur yang bergerak dibidang industri pengelolaan alumunium. UMKM MAWAR beroperasi sejak tahun 2001. Letak toko bersebrangan dengan gudangnya. Ibu selaku pemilik yang berusia 49 tahun memiliki enam orang karyawan di gudang dan dua orang di toko yang bernama Bapak Y selaku manajemen opearsional dan Mba Z yang bertanggung jawab dibagian keuangan UMKM MAWAR, beliau hanya memahami akuntansi secara umum.

4.2 Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi partisipan dan wawancara *deep interview*, peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

4.2.1 Kegiatan Operasional UMKM MAWAR

UMKM menjalankan kegiatan operasionalnya mulai dari penerimaan pesanan dari pelanggan sampai dengan pengiriman produk secara offline. Pelanggan dapat langsung membeli *display* produk atau *custom* produk. Pelanggan diperbolehkan membayar uang muka terlebih dahulu. Untuk melakukan pesanan bahan baku dari supplier UMKM MAWAR mendatangi atau menghubungi supplier lalu melanjutkan transaksi secara tunai atau jatuh tempo. Setelah mendapatkan bahan baku UMKM MAWAR membuat produk di gudang yang bisa diselesaikan dalam sehari dan langsung dipajang di toko atau langsung diantarkan kepada pelanggan.

Selama kegiatan operasional tersebut, Mba Y selaku penanggungjawab keuangan UMKM MAWAR mencatat pemasukan dan pengeluaran yang terjadi secara sederhana yang dipisahkan sesuai dengan transaksi yang terjadi pada buku

kas, buku kontan dan buku supplier (yang dibayarkan jatuh tempo) dan hanya mengumpulkan bukti transaksi saja. Mba Y membuat pencatatan secara sederhana dalam sehari kemudian direkap perbulan dan disetahunkan. Ibu Indah dan Mba Y berpendapat bahwa dengan melakukan pencatatan secara sederhana maka akan lebih efektif, efisien dan mudah dimengerti.

4.2.2 Kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan laporan keuangan

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, setelah peneliti mengamati, bertanya dan menemukan beberapa kendala dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan diantaranya adalah:

1. Kurangnya kesadaran pengelola terkait pengelolaan keuangan usaha yang akuntabel.
2. Sumber daya manusia yang sudah ada hanya memahami akuntansi atau secara sederhana saja, maka diperlukannya edukasi lanjutan terkait akuntansi keuangan.
3. Kurangnya wadah bagi UMKM untuk mendapatkan sosialisasi, edukasi dan motivasi mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2018, UMKM menyajikan laporan keuangan minimal terdiri dari Laporan Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Saat dilakukan penelitian, Pengelola UMKM MAWAR belum menerapkan SAK EMKM dalam penyajian Laporan Keuangannya. Sehingga peneliti membuat Laporan Keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku.

Untuk dapat menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, peneliti lebih dulu mengumpulkan data keuangan dan membuat jurnal umum neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, dan neraca saldo penyesuaian yang telah disetahunkan oleh UMKM MAWAR. Kemudian peneliti membuat laporan keuangan yang mengacu pada SAK EMKM dari neraca saldo yang ada. Berikut laporan keuangan UMKM MAWAR yang peneliti olah :

1. Laporan Posisi Keuangan UMKM MAWAR tahun 2020

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai seluruh aset lancar dan aset tidak lancar yang terjadi akibat masa kini dan yang dimanfaatkan masa depan, liabilitas atau kewajiban entitas yang harus diselesaikan dengan melepaskan aset dan juga ekuitas yang memberikan informasi mengenai nilai kepemilikan entitas. Berikut adalah laporan posisi keuangan yang peneliti susun menurut data keuangan entitas tahun 2020 :

UMKM MAWAR					
LAPORAN POSISI KEUANGAN					
YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020					
Dalam Rupiah (Rp)					
Nama Akun	Catatan		Jumlah		
ASET					
Kas dan Setara Kas					
Kas UMKM	3a (1)	Rp	603.459.630		
Piutang Usaha	3a (3)	Rp	114.775.000		
Persediaan	3a (4)	Rp	5.385.000		
Jumlah Kas dan Setara Kas				Rp	750.619.630
Aset Tetap	2c				
Kendaraan : Pick Up		Rp	110.000.000		
Peralatan dan Mesin		Rp	7.350.000		
Jumlah Aset Tetap				Rp	117.350.000
Akumulasi Penyusutan					
Kendaraan : Pick Up	3a (4)	(Rp	4.583.333)		
Peralatan dan Mesin	3a (5)	(Rp	153.125)		
Jumlah Akm. Penyusutan				(Rp	4.736.458)
Jumlah Aset				Rp	863.233.172
LIKUIDITAS					
Utang usaha	3b	Rp	83.872.670		
Uang Muka Penjualan		Rp	11.200.000		
Utang Bank		-			
Jumlah Likuiditas				Rp	95.072.670
EKUITAS					
Modal	3c (1)	Rp	210.565.439		
Prive	3c (2)	(Rp	120.000.000)		
Saldo Laba (Rugi)	3c (3)	Rp	677.595.063		
Jumlah Ekuitas				Rp	768.160.502
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas				Rp	863.233.172

Gambar 1. Laporan Posisi Keuangan UMKM MAWAR tahun 2020

Sumber : Data keuangan UMKM Mawar, diolah peneliti 2021

2. Laporan Laba Rugi

Untuk mengetahui laba dan beban perusahaan, entitas perlu menyusun laporan laba rugi menyajikan berbagai informasi mengenai pendapatan, beban - beban termasuk beban pajak. Adapun laporan laba rugi UMKM MAWAR yang peneliti telah susun adalah sebagai berikut:

UMKM MAWAR			
LAPORAN LABA RUGI			
YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020			
Dalam Rupiah (Rp)			
Nama Akun	Catatan	Jumlah	
Pendapatan			
Pendapatan Usaha	4a	Rp 1.851.560.000	
Pendapatan Lain-Lain		-	
Total Pendapatan		Rp	1.851.560.000
Harga Pokok Produksi			
Persediaan awal		Rp	24.165.000
Pembelian		Rp	758.238.000
Persediaan Akhir		Rp	29.550.000
Total Harga Pokok Produksi		Rp	752.853.000
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan		Rp	1.100.000
Harga Pokok Penjualan		Rp	753.953.000
Laba Kotor		Rp	1.097.607.000
Beban			
Beban Usaha	2d		
Beban Gaji Pegawai		Rp	300.000.000
Beban Listrik		Rp	40.905.098
Beban Internet		Rp	4.386.000
Beban Telfon		Rp	7.797.813
Beban Sewa		Rp	50.000.000
Beban Depresiasi		Rp	4.736.458
Beban Lain-Lain	4b	Rp	12.186.568
Total Beban		Rp	420.011.937
Laba Rugi Sebelum Pajak Penghasilan		Rp	677.595.063
Penghasilan			
Beban Pajak Penghasilan	2e	Rp	3.387.975
Laba Rugi Setelah Pajak Penghasilan		Rp	685.400.837

Gambar 2. Laporan Laba Rugi UMKM MAWAR tahun 2020

Sumber : Data Keuangan UMKM MAWAR, diolah peneliti, 2021

3. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Untuk melengkapi laporan keuangan entitas menurut SAK EMKM, entitas juga perlu menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM yang berisikan mengenai pernyataan bahwa laporan keuangan UMKM telah disusun berdasarkan SAK EMKM, serta ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan (Rawun & N, 2019). Berikut CaLK milik UMKM MAWAR :

UMKM MAWAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
YANG BERAKHIR PADA 31 DESMEBER 2020

1. UMUM

Entitas beroperasi di daerah Jakarta Timur. Entitas beroperasi dibidang industri pengolahan alumunium sejak tahun 2001. Entitas berlokasi di Jalan Pahlawan Revolusi, Pondok Bambu, Jakarta Timur. Entitas memenuhi kriteria untuk menjadi entitas mikro, kecil dan menengah sesuai Undang-Undang 20 Tahun 2008.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

b. Dasar Penyusunan

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan entitas adalah biaya historis. Mata uang yang digunakan adalah dalam rupiah (Rp).

c. Aset Tetap

Nilai aset tetap merupakan pengakuan seluruh biaya perolehan untuk mempeolehnya sampai aset terkait siap digunakan. Metode penyusutan yang digunakan ialah metode garis lurus tanpa mengakui nilai residu.

d. Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan beban diakui saat transaksi tersebut terjadi.

e. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan sesuai aturan perpajakan yang ditetapkan.

3. PENJELASAN AKUN AKUN PADA LAPORAN POSISI KEUANGAN

a. ASET

1) Kas

Kas merupakan rekenik asset lancer milik entitas dengan peyajian niai Rupiah (Rp) yaitu sebesar Rp630.459.630,00.

2) Piutang Usaha

Piutang usaha entitas sebesar Rp114.775.000,00 merupakan nilai yang belum dibayarkan oleh pelanggan.

3) Persediaan

Persediaan barang akhir milik entitas tahun 2020 yaitu senilai Rp5.385.000,00.

4) Kendaraan

Pick up dengan harga perolehan Rp. 110.000.000 merupakan akomodasi milik entitas dengan depresiasi terhitung Bulan Mei tahun 2020 sampai dengan Bulan Desember 2020 sebesar Rp4.583.333,00.

5) Peralatan dan Mesin yang terdiri dari:

Harga perolehan mesin sebesar Rp7.350.000,00 dengan depresiasi terhitung Bulan November 2020 sampai dengan Bulan Desember 2020 sebesar Rp153.125,00

b. LIKUIDITAS

Utang dagang

Entitas senilai Rp83.872.670,00 merupakan nilai jatuh tempo yang belum dibayarkan secara tunai kepada supplier saat membeli bahan baku.

c. EKUITAS

1) Modal

Modal awal usaha tahun 2020 senilai Rp210.565.439,00 merupakan modal milik pemilik.

2) Prive

Pengambilan pribadi yang dilakukan pemilik setiap tahunnya senilai Rp120.000.000,00 guna tambahan untuk memenuhi kebutuhan.

3) Saldo Laba

Pada tahun 2020 Entitas memiliki laba bersih senilai Rp677.595.063,00.

4. PENJELASAN AKUN-AKUN PADA LAPORAN LABA RUGI

a. Pendapatan usaha tahun 2020 sebesar Rp1.748.035.000,00 berasal hanya dari penjualan berbagai macam produk.

b. Beban lain-lain pada tahun 2020 senilai Rp12.186.568,00 merupakan pembelian perlengkapan digudang.

c. Pajak penghasilan yang harus dibayarkan kepada negara mengikuti PPh Pasal 23, untuk tahun 2020 entitas dikenakan pajak sebesar 0,5% atau senilai dengan Rp2.870.350,00.

4.3.2 Pelaksanaan Tahapan Implementasi Penelitian

a. Identifikasi masalah UMKM MAWAR

Setelah dilakukan wawancara awal secara mendalam, peneliti menemukan masalah yang dihadapi oleh UMKM MAWAR. Saat diwawancara pengelola mengaku bahwa penyajian laporan keuangan belum mengacu pada SAK EMKM. Pencatatan yang dilakukan pengelola hanya sebatas pengetahuan pemilik dan penanggung jawab keuangan saja yang di catat secara sederhana. Pemilik mengaku sering lupa apakah sudah membayar suatu transaksi atau

belum. Maka diperlukannya sebuah terobosan untuk mengubah pencatatan yang dilakukan UMKM MAWAR selama ini.

- b. Menemukan gap antara praktek dan tujuan yang ingin di capai.

Tujuan pendirian usaha yaitu mendapatkan laba sebesar besarnya dengan pengeluaran yang sekecil-kecilnya. Sementara penyajian laporan keuangan UMKM MAWAR masih secara sederhana dan sering terjadi lupa catat atau salah hitung yang menjadi penghambat pencapaian tujuan melakukan usaha tersebut. Maka UMKM MAWAR perlu melakukan praktek pencatatan akuntansi yang sistematis sesuai dengan acuan SAK EMKM agar pemilik dapat dengan jelas mengambil keputusan ekonomi.

- c. Pemberian edukasi dan sosialisasi terkait SAK EMKM

Untuk melaksanakan pilar Tri Dharma Perguruan tinggi yang ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat, peneliti memberikan edukasi dan sosialisasi terkait akuntansi dengan memberikan modul singkat terkait penjelasan tentang UMKM, akuntansi, penyajian laporan keuangan, dan SAK EMKM. Peneliti juga memaparkan perhitungan laporan keuangan UMKM MAWAR tahun 2020 jika mengacu pada SAK EMKM. Peneliti melakukan tiga kali sosialisai dan edukasi terkait laporan keuangan berstandar SAK EMKM.

Peneliti menjelaskan langkah langkah yang harus dilakukan dalam menyajikan laporan keuangan. Peneliti juga menjelaskan akun akun apa saja yang ada pada laporan keuangan, nominal tersebut didapat dari kalkulasi apa saja dan sebagainya. Peneliti juga menjelaskan akun akun apa saja yang ada pada laporan keuangan, nominal tersebut didapat dari kalkulasi apa saja dan sebagainya.

UMKM MAWAR merespon dengan antusias dan kritis. Dari laporan yang peneliti buat, UMKM MAWAR menyadari bahwa memang terdapat kejelasan yang lebih memadai dalam pengambilan keputusan. Pada laporan keuangan terdapat transaksi yang tidak dicatat yang merupakan angka

- d. Uji coba dan pemantauan penerapan SAK EMKM

Setelah diberikan edukasi dan sosialisasi terkait SAK EMKM, tindakan dan tanggapan yang diberika dari pengelola UMKM, mereka ingin dan merasa perlu untuk mencoba menerapkan SAK EMKM karena pengelola menyadari kejelasan yang disajikan laporan berstandar SAK EMKM lebih memadai. Uji coba dilakukan pada laporan keuangan Bulan Juni tahun 2021. Peneliti masih tetap ikut memantau memberikan masukan kepada penyusun laporan keuangan.

UMKM MAWAR mulai mengikuti susunan penyajian berdasarkan siklus keuangan yang baik. Mulai dari mengikhtisakan transaksi, penjurnalan, pembuatan neraca dan penyajian laporan keuangan. Tetapi UMKM MAWAR tetap merasa masih perlu banyak belajar dan memahami standar secara mendalam. Pengelola keuangan juga masih tetap mencatat transaksi seperti cara awal. Berikut adalah pencatatan laporan keuangan yang dilakukan UMKM MAWAR yang mengacu pada SAK EMKM pada Bulan Juni 2021 :

laporan posisi keuangan				
bulan juni 2021				
ASET				
	Kas atau setara kas			
	Kas UMKM	Rp	298.236.535	
	piutang	Rp	12.650.000	
	Persediaan	Rp	5.150.000	
	Jumlah kas dan setara kas			Rp 316.036.535
	Akumulasi Penyusutan	Rp	(134.385,834)	
JUMLAH ASET				Rp 315.902.149,2
LIABILITAS				
	Utang supplier	Rp	4.704.500	
	uang muka penjualan	Rp	2.150.000	
JUMLAH LIABILITAS				Rp 6.854.500
EKUITAS				
	Modal	Rp	286.890.200	
	Prive	Rp	(5.300.000)	
	Saldo Laba (Rugi)	Rp	27.457.439,2	
	Jumlah ekuitas			Rp 309.047.639
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS				Rp 315.902.139

Gambar 3. Jurnal Umum UMKM MAWAR pada Bulan Juni 2021

(Diolah oleh Pengelola UMKM MAWAR, 2021)

neraca bulan juni				
2				
3	kas		Rp 286.890.200	
4	modal			Rp 286.890.200
5	Pembelian Bahan baku	Rp	42.535.000	
6	Kas			Rp 37.830.500
7	utang supplier			Rp 4.704.500
8	kas	Rp	2.150.000	
9	uang muka penjualan			Rp 2.150.000
10	Kas	Rp	82.100.000	
11	Piutang usaha	Rp	12.650.000	
12	Penjualan			Rp 94.750.000
13	Prive	Rp	5.300.000	
14	kas			Rp 5.300.000
15	bayar internet	Rp	365.000	
16	kas			Rp 365.000
17	bayar telfon	Rp	629.702	
18	kas			Rp 629.702
19	bayar listrik	Rp	3.671.963	
20	kas			Rp 3.671.963
21	lain-lain	Rp	76.500	
22	kas			Rp 76.500
23	transpot	Rp	30.000	
24	kas			Rp 30.000
25	gaji karyawan	Rp	25.000.000	
26	kas			Rp 25.000.000
27				
28	depresiasi mesin	Rp	57.916,667	
29	akumulasi penyusutan			Rp 57.916,667
30	depresiasi pick up	Rp	76.479,167	
31	akumulasi penyusutan			Rp 76.479,167
32	barang		5150000	
33	hpp	Rp	37.385.000	
34	pembelian			Rp 42.535.000
35		Rp	504.067.761	Rp 504.067.761

Gambar 4. Laporan Keuangan UMKM MAWAR Bulan Juni 2021

(Diolah oleh pengelola UMKM MAWAR, 2021)

laporan laba rugi			
bulan juni 2021			
PENDAPATAN			
Pendapatan Usaha	Rp	94.750.000	
TOTAL PENDAPATAN			Rp 94.750.000
Harga pokok produksi			
Persediaan awal	Rp	12.650.000	
pembelian	Rp	42.535.000	
Persediaan akhir	Rp	17.800.000	
Total Harga Pokok Produksi			Rp 37.385.000
Biaya angkut	Rp	30.000	
Harga Pokok Penjualan			Rp 37.415.000
Laba Kotor			Rp 57.335.000
bayar beban			
telfon	Rp	629.702	
listrik	Rp	3.671.963	
internet	Rp	365.000	
gaji karyawan	Rp	25.000.000	
depresiasi	Rp	134.395,83	
Beban Lain-Lain	Rp	76.500	
TOTAL BEBAN			Rp 29.877.561
Laba Rugi Sebelum Pajak Penghasilan			Rp 27.457.439,2

Gambar 5. Laporan Laba Rugi UMKM MAWAR Bulan Juni 2021

(Diolah oleh UMKM MAWAR, 2021)

Untuk penyajian Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) akan menyajikannya saat akhir tahun bersama dengan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi akhir tahun. UMKM MAWAR merasa bahwa pencatatan yang dilakukan jika mengikuti SAK EMKM lebih teratur dan rapi, sehingga mudah untuk dilihat secara keseluruhan namun memang butuh waktu lebih untuk membuatnya karena belum terbiasa. Setelah dilakukannya pengedukasian, sosialisasi, dan motivasi terkait penerapan SAK EMKM, pengelola UMKM akan terus mencoba mendalami ilmu akuntansi dan standar SAK EMKM yang berguna untuk penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Terhitung Bulan Juni, UMKM MAWAR sudah mulai menerapkan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangannya. Saat ini kendala UMKM MAWAR adalah hanya pada konsistensi penyajian yang dilakukan oleh UMKM MAWAR agar dapat terus menerapkan SAK EMKM.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam menyajikan laporan keuangan entitas, UMKM MAWAR belum menerapkan SAK EMKM. Entitas juga mengalami beberapa kendala utama dalam penyajian laporan keuangan yaitu belum adanya kesadaran dari pengelola entitas untuk menyajikan laporan keuangan yang andal dan sistematis karena kurangnya pemahaman akan SAK EMKM.

Peneliti menyusun laporan keuangan UMKM tahun 2020 yang mengacu pada SAK EMKM yang terdiri dari :

1. Laporan Keuangan entitas per Desember 2020
2. Laporan Laba Rugi entitas tahun 2020
3. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

5.2 Implikasi

Implikasi pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan dan pengedukasian kepada informan penelitian. Serta didukung dengan data keuangan milik UMKM MAWAR.

Adapun implikasi praktis bagi pengelola UMKM diharapkan UMKM MAWAR dapat meningkatkan inisiatif untuk mencari sosialisasi terkait SAK EMKM secara mandiri dan konsisten menerapkan akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Sedangkan implikasi praktis yang dapat penulis sarankan bagi pemerintah adalah Pemerintah seharusnya memberikan sosialisasi dan juga edukasi terkait penyajian laporan keuangan agar pengelola UMKM dapat dengan mudah dalam memahami standar yang diberlakukan sehingga UMKM tertarik untuk mulai mengacu pada SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan.

5.3 Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini sangat bergantung pada interpretasi informan maka akan memunculkan kecenderungan bias. untuk mengurangi bias, peneliti melakukan validasi data jenis triangulasi metode dengan melakukan observasi partisipan dan wawancara mendalam secara berkala guna mendapatkan data yang mendalam dan kredibel.

5.4 Saran

Mengingat besarnya manfaat kejelasan dalam kegiatan pelaporan keuangan UMKM sebagai bentuk evaluasi entitas, dan juga perencanaan bisnis yang *going concern*, dan juga sebagai referensi dipenelitian yang akan datang, saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah tetap berikan edukasi dan motivasi kepada pengelola UMKM tentang prinsip dan tujuan pemberdayaan UMKM serta penyusunan laporan keuangan UMKM. Serta memberikan masukan dan saran terkait apa saja yang dapat dan perlu diperbaiki saat pengelola tidak menerapkan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan. Tujuan utamanya adalah memberikan informasi keuangan dan pajak yang jelas kepada pengelola sebagai bentuk kontribusi UMKM untuk meningkatkan perekonomian negara.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, A. P. (2014). *Laporan Analisis Daya Saing UMKM Di Indonesia*.

Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi , Keuangan Dan Pajak*, 2(Juli 2018), 15–19.

Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *JURNAL BRAND*, 2 No.1(Juni 2020), 123.

Dwi martani, sylvia veronica, ratna wardhani, aria f. edward T. (2019). *Akuntansi Keuangan* (2nd ed.). salemba empat.

Alfian, A. P. (2014). *Laporan Analisis Daya Saing UMKM Di Indonesia*.

Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi , Keuangan Dan Pajak*, 2(Juli 2018), 15–19.

Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *JURNAL BRAND*, 2 No.1(Juni 2020), 123.

Dwi martani, sylvia veronica, ratna wardhani, aria f. edward T. (2019). *Akuntansi Keuangan* (2nd ed.). salemba empat.

Ismadewi, N. K., Herawati, N. T., & Atmaja, A. T. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8 No. 2, 8. <https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13455>

Kieso, D., Warfield, T., & Weygandt, J. J. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition* (3rd ed.). John Wiley & Sons, Incorporated,.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2018). *Qualitative data Analysis* (4th ed.). SAGE. Nainggolan, E. U. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. DJKN Article. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>

No. 239/PMK/03/2021, Pub. L. No. Bab III Pasal 5 (6) (2021). <https://pajak.go.id/pemberian-fasilitas-pajak-terhadap-barang-dan-jasa-yang-diperlukan-dalam-rangka-penanganan-pandemi>

No. 9/PMK.03/2021, Pub. L. No. 9 (2021). <https://pajak.go.id/sites/default/files/lampiran/PMK No. 9 Th 2021.pdf>

Purnamasari, R. (n.d.). Perkembangan SAK Di Indonesia. *PPAK*. <https://www.ppak.co.id/dokumen/artikel-berita/PerkembanganSAKdiIndonesia.pdf>

Ramadhan, B. (2020). *UMKM Jadi Kunci Kebangkitan Ekonomi Usai Pandemi Covid-19*. Republik.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/qeaczs330/umkm-jadi-kunci-kebangkitan-ekonomi-usai-pandemi-covid19>

Rawun, Y., & N, O. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang

Manado). *Jurnal.Pcr.Ac.Id*, 12, 62–63.

SAK EMKM, (2016). http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/emkm/

Sayyid, A. (2015). Pemeriksaan Fraud Dalam Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif. *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2), 137–162. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v13i2.395>

UU. No. 20 tahun 2008, Pub. L. No. Bab 3 Pasal 4 dan pasal 5 (2017). <https://www.ojk.go.id/>

UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Pub. L. No. UU nomor 20 tahun 2008. <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.asp>